

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Kriteria tersebut antara lain yaitu perusahaan perbankan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, telah menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian, perusahaan konvensional, serta perusahaan yang mencantumkan keterangan sanksi yang dikeluarkan oleh OJK. Berikut disajikan tabel proses penentuan sampel yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan			Jumlah Data
		2015	2016	2017	
1	Perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017	43	43	43	129
2	Perusahaan perbankan menerbitkan <i>annual report</i> berturut-turut 2015-2017	42	43	43	128
3	Perusahaan konvensional yang terdaftar di BEI	42	42	42	126
4	Perusahaan perbankan yang terindikasi melakukan kecurangan berdasarkan sanksi yang dikeluarkan OJK	36	37	38	111
Jumlah data sampel					129
Jumlah data sampel yang dipakai					111

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2. :

**TABEL 4. 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Keuangan	111	-.99	1.15	.1037	.19881
Ketidakefektifan	111	.33	.80	.5967	.10139
Pengawasan					
Arrogance	111	0	5	1.93	1.076
Kepemilikan Institusional	111	.08	1.11	.8136	.15518
Asimetris Informasi	111	.01	.79	.3257	.20216
Valid N (listwise)	111				

Sumber : Hasil output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dideskripsikan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel independen maupun variabel dependen. Kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan *variabel dummy*. Dimana angka 1 diperuntukkan bagi perusahaan yang melakukan kecurangan, sedangkan angka 0 diperuntukkan bagi perusahaan yang tidak melakukan kecurangan yang dilihat dari keterangan sanksi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari data yang telah ditemukan, dari 111 sampel terdapat 20 sampel yang mendapat surat sanksi dari OJK, dan 91 sampel yang tidak mendapat sanksi dari OJK. Dimana sanksi tersebut dikeluarkan oleh OJK apabila terdapat administrasi yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Variabel stabilitas keuangan yang diukur menggunakan perbandingan total aset setiap tahunnya. Variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) memiliki nilai minimum sebesar -0,99, nilai maksimum sebesar 1,15, nilai rata-rata sebesar 0,1037 yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di BEI memiliki nilai stabilitas keuangan sebesar 0,1037 dan standar deviasinya sebesar 0,19881 yang mana lebih besar dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data stabilitas keuangan dapat dikatakan relatif kurang baik.

Variabel ketidakefektifan pengawasan ymenggunakan pengukuran dari jumlah komisaris independen. Variabel ketidakefektifan pengawasan (BDOUT) memiliki nilai minimum sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 0,80, nilai rata-rata sebesar 0,5967 yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di BEI memiliki nilai pergantian manajemen sebesar 0,5967 dan standar deviasinya sebesar 0,10139 yang mana lebih kecil dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data pergantian manajemen dapat dikatakan relatif baik.

Sementara itu variabel *rationalization* dan *capability* dinyatakan dalam bentuk *dummy* sehingga tidak dimasukkan dalam statistik deskriptif. Variabel *rationalization* diukur menggunakan pergantian auditor (AUDCHANGE) yaitu angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan angka 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Variabel *capability* diukur menggunakan pergantian direksi (DCHANGE) yaitu nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi dan angka 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi.

Variabel *arrogance* menggunakan pengukuran dari jumlah foto CEO. Variabel *arrogance* memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 1,93 yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di BEI memiliki nilai *arrogance* sebesar 1,93 dan standar deviasinya sebesar 1,076 yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa *arrogance* dapat dikatakan relatif baik.

Variabel kepemilikan institusional yang menggunakan pengukuran dari jumlah saham institusi. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 1,11, nilai rata-rata sebesar 0,8136 yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di BEI memiliki nilai kepemilikan institusional sebesar 0,8136 dan standar deviasinya sebesar 0,15518 yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat dikatakan relatif baik.

Variabel asimetris informasi yang menggunakan pengukuran dari perbedaan harga *ask dan bid*. Variabel asimetris informasi memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,79, nilai rata-rata sebesar 0,3257 yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di BEI memiliki nilai kepemilikan institusional sebesar 0,3257 dan standar deviasinya sebesar 0,20216 yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat dikatakan relatif baik.

## **2. Analisis Regresi Logistik**

Variabel dependen penelitian ini bersifat kategorikal yaitu perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dan perusahaan yang tidak

melakukan kecurangan laporan keuangan, oleh karena itu dalam hal pengujian terhadap hipotesis digunakan analisis regresi logistik.

Analisis pertama yang dilakukan ialah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada uji *Hosmer* dan *Lemeshow*.

**TABEL 4. 3**  
**Uji Kelayakan Model Regresi**  
***Hosmer and Lemeshow Test***

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.444	8	.132

Sumber : Hasil output SPSS, 2018

Berdasarkan uji kelayakan model regresi tersebut didapatkan nilai *Chi-Square* sebesar 12,444 dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,132, maka nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol diterima karena model cocok atau dapat memprediksi nilai observasinya. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

Analisis kedua yang dilakukan yaitu menilai model fit (*overall model fit*) atau menguji keseluruhan model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* awal block (*Block Number = 0*) dengan *-2 Log Likelihood (-2LL)* akhir block (*Block Number = 1*). Menurut Ghozali pada 2011, adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *-2LL* akhir memperlihatkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Dengan kata lain apabila hasil dari *block number 0 > block number 1*, maka model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Pada Tabel 4.4 ditunjukkan hasil perbandingan antara nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir. Nilai dari -2LL awal (*initial -2LL function*) adalah sebesar 104,710 yang diperoleh dari memasukkan konstantanya saja. Setelah memasukkan konstanta dengan ketujuh variabel independen, nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 77,791. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**TABEL 4. 4**  
**Menilai Keseluruhan Model**  
**Iteration History<sup>(a,b,c,d)</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	SK	KP	R	C	A	KI	AI
1	85.861	-1.586	2.486	2.075	.763	.893	.661	.125	-.119
2	78.634	-2.288	3.852	3.562	1.213	1.404	1.219	.310	-.219
3	77.820	-2.669	4.330	4.247	1.394	1.617	1.601	.545	-.267
Step 1 4	77.791	-2.758	4.388	4.360	1.416	1.645	1.709	.671	-.274
5	77.791	-2.761	4.389	4.364	1.417	1.646	1.715	.687	-.274
6	77.791	-2.761	4.389	4.364	1.417	1.646	1.715	.687	-.274

Initial -2 Log Likelihood: 104.710

Sumber : Hasil output SPSS, 2018

Analisis ketiga adalah uji *Nagelkerke R Square* yang menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik. Tabel 4.5. di bawah ini menunjukkan bahwa nilai dari *Nagelkerke R Square* meniru atau

sama dengan nilai *R Square* yang terdapat dalam regresi *multiple* atau berganda (Ghozali, 2011).

**TABEL 4.5**  
**Koefisien Determinasi**  
***Model Summary***

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	77.791 <sup>a</sup>	.215	.353

Sumber : Hasil output SPSS, 2018

Dilihat berdasarkan hasil output pengolahan data, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,353 yang berarti variabilitas kecurangan laporan keuangan sebagai variabel terikat (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, *rationalization*, *capability*, kepemilikan institusional, dan asimetris informasi yaitu sebesar 35,3% dan sisanya 64,7% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis keempat adalah uji multikolinearitas. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki hubungan antar variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi untuk melihat berapa besarnya korelasi antar variabel bebas (independen). Sesuai hasil dari Tabel 4.6. di bawah ini, telah ditunjukkan apabila tidak terdapat gejala korelasi yang serius antar variabel bebasnya, karena nilai koefisien tidak ada yang lebih besar atau masih berada jauh di bawah 0,8.

**TABEL 4. 6**  
**Uji Multikolinearitas**  
*Correlation Matrix*

	Constant	SK	KP	R	C	A	KI	AI
Constant	1.000	-.189	.557	.087	-.252	-.734	.372	.281
Stabilitas Keuangan	-.189	1.000	.002	-.003	-.113	.048	-.052	-.105
Ketidakefektifan Pengawasan	.557	.002	1.000	.206	.083	-.096	.212	-.099
Step 1 Rationalization	.087	-.003	.206	1.000	.091	-.095	.090	.039
Capability	-.252	-.113	.083	.091	1.000	.018	-.114	-.373
Arrogance	-.734	.048	-.096	-.095	.018	1.000	-.088	.007
Kepemilikan Institusional	.372	-.052	.212	.090	-.114	-.088	1.000	.065
Asimetris Informasi	.281	-.105	-.099	.039	-.373	.007	.065	1.000

Sumber : Hasil output SPSS, 2018

### 3. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, model regresi yang terbentuk disajikan pada Tabel 4.8. di bawah ini :

**TABEL 4. 7**  
**Uji Regresi Logistik**  
*Variables in the Equation*

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Stabilitas Keuangan	4.389	2.045	4.606	1	.032	80.581
Ketidakefektifan Pengawasan	4.364	1.991	4.806	1	.028	78.586
Rationalization	1.417	.883	2.572	1	.109	4.124
Capability	1.646	.822	4.008	1	.045	5.186
Arrogance	1.715	1.163	2.174	1	.140	5.558
Kepemilikan Institusional	.687	1.646	.174	1	.676	1.988
Asimetris Informasi	-.274	.327	.701	1	.402	.760
Constant	-2.761	1.893	2.126	1	.145	.063

Sumber : Hasil output SPSS, 2018

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh dari stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, kepemilikan institusional dan asimetris informasi. Untuk menguji signifikansi koefisien dari seluruh variabel bebas (independen) digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,5 atau 5%. Koefisien regresi dinyatakan signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5.

Persamaan dari pengujian menggunakan model regresi logistik di atas adalah sebagai berikut :

$$FRAUD = -2761 + 4,389ACHANGE + 4,364BDOUT + 1,417AUDCHANGE + 1,646DCHANGE + 1,715CEOPIC + 0,687KI - 0,274SPREAD + \varepsilon$$

Hasil pengujian dari hipotesis penelitian antara lain :

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Variabel stabilitas keuangan memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 4,389, dan nilai signifikan sebesar 0.032. Nilai koefisien pada stabilitas keuangan mempunyai arah koefisien positif, serta nilai signifikan menunjukkan  $< 0,05$ . Dari hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  **diterima**.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Variabel ketidakefektifan pengawasan memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 4,364, dan nilai signifikan sebesar 0,028. Nilai koefisien pada ketidakefektifan pengawasan mempunyai arah koefisien positif, dengan tingkat signifikan menunjukkan  $< 0,05$ . Dari hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  **diterima**.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel *rationalization* dengan proksi pergantian auditor memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 1,417, dan nilai signifikan sebesar 0,109. Nilai koefisien pada pergantian auditor mempunyai arah koefisien positif, serta memiliki nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$ . Dari hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa pergantian auditor tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  **ditolak**.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Variabel *capability* (kemampuan) dengan proksi pergantian direksi memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 1,646, dan nilai signifikan sebesar 0,045. Nilai koefisien pada proksi pergantian direksi mempunyai arah koefisien positif, serta nilai signifikan menunjukkan  $< 0,05$ . Dari hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  **diterima**.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Variabel *arrogance* dengan proksi jumlah foto CEO memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 1,715, dan nilai signifikan sebesar 0,140. Nilai koefisien pada jumlah foto CEO mempunyai arah koefisien positif, serta memiliki nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$ . Dari hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa jumlah foto CEO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  **ditolak**.

#### 6. Pengujian Hipotesis Keenam ( $H_6$ )

Variabel kepemilikan institusional dengan proksi jumlah saham institusi memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0,687, dan nilai signifikan sebesar 0,676. Nilai koefisien pada jumlah saham institusi mempunyai arah koefisien positif, serta memiliki nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$ . Dari hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa jumlah

saham institusi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  **ditolak**.

#### 7. Pengujian Hipotesis Ketujuh ( $H_7$ )

Variabel asimetris informasi memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar -0,274, dan nilai signifikan sebesar 0,402. Nilai koefisien pada variabel asimetris informasi mempunyai arah koefisien negatif, serta memiliki nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$ . Dari hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa asimetris informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  **ditolak**.

**TABEL 4. 8**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Sig.	Hasil
H <sub>1</sub>	Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	0,032	Diterima
H <sub>2</sub>	Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	0,028	Diterima
H <sub>3</sub>	<i>Rationalization</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	0,109	Ditolak
H <sub>4</sub>	<i>Capability</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	0,045	Diterima
H <sub>5</sub>	<i>Arrogance</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	0,140	Ditolak
H <sub>6</sub>	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	0,676	Ditolak

Kode	Hipotesis	Sig.	Hasil
H <sub>7</sub>	Asimetris informasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan	0,402	Ditolak

### C. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh *fraud pentagon*, kepemilikan institusional dan asimetris informasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, kepemilikan institusional dan asimetris informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Interpretasi hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel stabilitas keuangan memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 4.389, dan nilai signifikan sebesar 0.032. Nilai koefisien pada stabilitas keuangan mempunyai arah koefisien positif, serta nilai signifikan menunjukkan  $< 0,05$ . Demikian hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>1</sub> diterima.

Semakin besar atau kecil nilai stabilitas keuangan, maka memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2017) dan Husmawati (2017) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecurangan laporan. Namun, hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh keuangan Magfirah (2015) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdukungnya stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan diduga karena ketika perusahaan dihadapkan pada kondisi keuangan yang tidak stabil, maka perusahaan akan cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan, dimana manajer akan berusaha mengatasi kondisi tersebut dengan memanipulasi penyajian laporan keuangan. Tindakan tersebut dilakukan karena manajer bertanggungjawab pada kinerjanya.

## **2. Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel ketidakefektifan pengawasan memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 4.364, dan nilai signifikan sebesar 0.028. Nilai koefisien pada ketidakefektifan pengawasan mempunyai arah koefisien positif, dan nilai signifikan pada proksi jumlah komisaris independen menunjukkan  $< 0,05$ . Dengan demikian hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh signifikan positif

terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima. Semakin tinggi nilai ketidakefektifan pengawasan, maka akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kusumawardani (2013) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan, namun hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2017) dan Magfirah dkk (2015) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdukungnya ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan diduga karena sistem pengendalian dalam perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan sangat membantu auditor dalam menemukan praktik kecurangan. Semakin jumlah dewan komisaris independen juga akan berpengaruh terhadap keefktifan pengawasan perusahaan.

### **3. Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel *rationalization* dengan proksi pergantian auditor memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 1.417, dan nilai signifikan sebesar 0.109. Nilai koefisien pada proksi pergantian auditor mempunyai arah koefisien positif, serta memiliki nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$ . Demikian hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan

keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  ditolak. Semakin besar atau kecilnya nilai pergantian auditor, maka tidak akan memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) yang menyatakan bahwa *rationalization* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tidak terdukungnya *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan diduga karena perusahaan mematuhi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK 01/ 2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa penggantian auditor dilakukan hanya boleh minimal 3 tahun dan maksimal 6 tahun. Selanjutnya tahun 2015 Kementerian Keuangan memperbaharui peraturan penggantian auditor menjadi maksimal 5 tahun. Selain itu perusahaan melakukan pergantian auditor diduga bukan karena ingin menutupi kecurangan yang dilakukan, melainkan karena perusahaan tidak puas dengan kinerja auditor yang sekarang sehingga perlu untuk diganti dengan auditor baru yang lebih kompeten demi kebaikan perusahaan ke depannya.

#### 4. Pengaruh *Capability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *capability* dengan proksi pergantian direksi memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 1.646 , dan nilai signifikan sebesar 0.045. Nilai koefisien pada proksi pergantian direksi mempunyai arah koefisien positif. Hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_4$  diterima. Semakin tinggi nilai pergantian direksi, maka akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putriasih dkk (2016) dan Pardosi (2015) yang menyatakan bahwa *capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian Saputra dan Kusumawardani (2017) yang menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan.

Terdukungnya *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan diduga karena saat perusahaan melakukan pergantian direksi, maka hal tersebut diindikasikan dengan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan. Direksi melakukan kecurangan laporan keuangan dilatar belakangi oleh keinginan direksi untuk mendapatkan bonus yang besar atas kinerjanya selama ini. Oleh sebab itu, manajer melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk kepentingan pribadi.

## 5. Pengaruh *Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *arrogance* dengan proksi jumlah foto CEO memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 1.715 , dan nilai signifikan sebesar 0.140. Nilai koefisien pada proksi jumlah foto CEO mempunyai arah koefisien positif, namun nilai signifikan pada proksi jumlah foto CEO menunjukkan  $> 0,05$ . Hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa *arrogance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_5$  ditolak. Semakin besar nilai jumlah foto CEO, maka tidak memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Akbar (2017), Husmawati dkk (2017) dan Ulfah dkk (2017) yang menyatakan tinggi atau rendahnya *arrogance* yang dilihat dari jumlah gambar CEO tidak berpengaruh pada terjadinya praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian, namun penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa *arrogance* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tidak terdukungnya *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan diduga karena gambar CEO yang tercantum pada *annual report* bukan ditujukan untuk memperlihatkan *arrogance* yang dimiliki CEO, melainkan bertujuan untuk memperkenalkan kepada publik terutama kepada pemangku kepentingan tentang siapa CEO dari perusahaan

tersebut. Selain itu gambar yang dicantumkan bukan hanya gambar dari CEO namun juga disertai gambar bersama hasil kegiatan yang menunjukkan kepedulian CEO terhadap lingkungan dan keuletannya dalam memimpin perusahaan.

## **6. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0.687, dan nilai signifikan sebesar 0.676. Nilai koefisien pada kepemilikan institusional mempunyai arah koefisien positif, namun nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$ . Hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_5$  ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fandini (2013) yang menyatakan tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada terjadinya praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Namun penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian Tarjo (2008) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap potensi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan,

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap operasional perusahaan yang lebih optimal. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya

terhadap tindakan manipulasi laba. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

## **7. Pengaruh Asimetris Informasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel asimetris informasi memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar -2.761, dan nilai signifikan sebesar 0.145. Nilai koefisien pada kepemilikan institusional mempunyai arah koefisien negatif, namun nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$ . Hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_7$  ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wiryadi dan Sebrina (2013) yang menyatakan bahwa asimetris informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian Santoso (2012) dan Frilia (2015) yang menyatakan bahwa asimetris informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tidak terdukungnya asimetris informasi terhadap kecurangan laporan keuangan diduga karena laporan keuangan yang disajikan oleh manajer telah sesuai dengan kaidah kualitatif laporan keuangan. Kaidah kualitatif tersebut antara lain yaitu *reliable*, netral dan dapat dibandingkan. Jika suatu laporan keuangan telah disajikan sesuai kaidah tersebut, maka

kesempatan munculnya asimetris informasi sangat sedikit karena pada dasarnya seluruh informasi yang dibutuhkan oleh seluruh pihak sudah ada di dalam laporan keuangan.